

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI SE KECAMATAN  
CIBUAYA KABUPATEN KARAWANG**

**Oleh : Usep Saefudin**  
**email : saefuddin.usep1708@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengguna metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling ( $n = 48$ ), dan teknik analisis data menggunakan Korelasi dan Regresi dengan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $t$  hitung = 4,966,  $p < 0,05$ ). Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $t$  hitung = 10,290,  $p < 0,05$ ). Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $F$  hitung = 213,068,  $p < 0,05$ ). Kontribusi Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 atau (80,4%). Sisanya sebanyak 19,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi penelitian ini adalah harus ada kebijakan kepala sekolah dalam upaya peningkatan penggunaan metode dan media pembelajaran. Untuk perbaikan hasil belajar siswa dan Hasil Belajar Siswa ditingkatkan melalui program pendidikan, dan penelitian.

Kata kunci Penggunaan Metode, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the use of learning methods and media on learning at State Elementary Schools in Cibuya District, Karawang Regency. The sampling technique used total sampling ( $n = 48$ ), and the data analysis technique used correlation and regression with the SPSS version 22 program. The results showed that the use of the method had a positive and significant effect on student learning outcomes ( $t$  count = 4.966,  $p < 0.05$ ). Learning Media has a positive and significant effect on student learning outcomes ( $t$  count = 10.290,  $p < 0.05$ ). The use of learning methods and media simultaneously has a positive and significant effect on student learning outcomes ( $F$  count = 213.068,  $p < 0.05$ ). The contribution of the use of learning methods and media to improving student learning outcomes is shown by the Adjusted R Square value of 0.804 or (80.4%). The remaining 19.6% is influenced by other variables. The implication of this research is that there must be a policy principals in an effort to increase the use of learning methods and media to improve student learning outcomes and teacher performance is improved through education and training programmes.

Keywords : Method Use, Learning Media, Student Learning Outcomes

## **1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung kemampuan guru dalam menggunakan metode dan penyajian materi dengan bantuan media pembelajaran. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh peserta didik tentunya menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Seorang guru profesional akan memahami dengan baik metode yang akan digunakannya. Pandangan yang sering dikemukakan adalah bahwa tidak ada satu metode pun yang baik untuk semua mata pelajaran. Maka, atas alasan ini setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meaksanakan pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebut bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Metode mengajar ini digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Metode diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dengan metode tersebut dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Mengingat peran media belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan penciptaan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, maka pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media belajar merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru. Peran media belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu hasil belajar, seorang guru harus memahami, menggunakan, dan memanfaatkan media belajar dengan baik dan tepat. Melalui media ini dapat mempermudah dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru, karena media akan membantu peserta didik untuk memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, dan lain-lain.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan seperti (1) memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif pada siswa, serta (4) membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran dan menambah kesenangan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, media pembelajaran juga mengalami perkembangan, karena untuk menutup kelemahan-kelemahaan pada media pembelajaran yang telah ada (Sanjaya, 2011:206). Pada awalnya guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian bertambah dengan adanya buku. Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap, dan retensi belajar siswa. Akan tetapi, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakai, guru kurang memperhatikan aspek desain pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya (Sadiman, 2009:7). Semakin sadarnya guru akan pentingnya media yang dapat membantu proses pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Semakin meluasnya kemajuan dibidang teknologi serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas (Daryanto, 2010:144). Permasalahan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil laporan pengawas SD tahun 2020 di Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang hasil belajar siswa SD masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru SD kurang mampu menggunakan metode dan media pembelajaran.

Terkait penggunaan media realita di lapangan berdasarkan observasi tanggal 24 Februari 2020 di SD se kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. Diketahui bahwa masih kurangnya ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Ketersediaan media masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis / white board dan kapur/spidol. Namun, media audio dan visual dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan. Masalah kedua, pemanfaatan media. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh pengajar, karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Namun, kebanyakan media cetak sangat tergantung pada simbol-simbol verbal (kata-kata) yang bersifat sangat abstrak. Hal inilah yang dapat menyulitkan dalam memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan media ini diperlukan kreativitas dan juga pertimbangan instruksional yang matang dari pengajar. Kenyataan yang sering terlihat adalah, banyak pengajar menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan materi pelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan bagi setiap pengajar, karena aspek ini merupakan aspek penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu teknologi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari para guru yang berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Isjoni, 2007:2).

Media pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu mendorong guru dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan mempergunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka siswa dan guru ditantang untuk lebih kreatif dalam mengolah dan mencerna materi pembelajaran. Buku dalam bentuk media cetak pun kini tergantikan dengan yang namanya e-book. Fenomena baru yang melanda dunia saat ini terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah hadirnya suatu jaringan yang dikenal dengan istilah internet (Hardini, 2011:145). Dalam situasi berkembang cepat diperlukan tersedianya sumber-sumber belajar yang aktual, kaya, dan mudah dijangkau. Internet merupakan teknologi yang memberikan landasan yang kuat bagi penciptaan lingkungan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima penyanya siswa.

Komponen pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran, yang merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar (Daryanto, 2010:6).

Belajar yang kaya dan luwes serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. Sistem pendidikan konvensional sudah saatnya tidak bersifat angkuh dan seharusnya menunjukkan sifat bersahabat dengan alternatif cara belajar yang baru yang sarat dengan teknologi (Daryanto, 2010:174). Salah satu fenomena menarik dari internet yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran ialah blog. Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini sering kali dimuat dalam urutan terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna blog tersebut (Blood, 2000:7).

## **2. TINJAUAN TEORI**

### **Metode Pembelajaran**

Zakiah Daradjat (2006.) metode pembelajaran adalah cara guru melaksanakan pembelajaran yang sistematis, pentingnya penggunaan metode yang tepat untuk membelajarkan yang efektif dan efisien. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembelajaran, metode pemecahan masalah, dan metode diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Rill (Roestiyah N.K, 2012). Metode ini dipakai untuk bahan pelajaran / kecekatan-kecekatan untuk mata pelajaran yang bersifat rutin dan otomatis, dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak seger memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Para siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap. Para siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin, melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. Memperhatikan apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat, memperhitungkan waktu / masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, mengutamakan proses-proses yang esensial yang pokok dan inti, memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan.

Syafaruddin,dkk, (2014) Metode Drill adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan tertentu/tujuan psikomotor. Biasanya metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan motoris, menulis, membaca, kecakapan mental atau berpikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan siap. Dengan menggunakan metode ini ada kecendrunga daya inisiatif anak kurang, kebiasaan kaku, dan pengetahuan verbalis/mekanis.

### **Media Pembelajaran**

Heinich (dalam Arsyad, 2002:4) menyatakan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Dari berbagai pengertian dan pembatasan yang diberikan oleh para ahli, ada tiga unsur yang terkandung dalam media. Pertama, segala sesuatu (fisik) yang dapat menyampaikan informasi atau pesan. Kedua, dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian penerima pesaan sehingga tercipta bentuk komunikasi. Ketiga, dapat mengatasi keterbiasaan indera, ruang dan waktu. Berkaitan dengan masalah pembelajaran, media pembelajaran dapat diartikan segala jenis sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan atau isi materi pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi.

Penggunaan media pembelajaran pada dasarnya adalah sebagai upaya keefektifan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Widja (1989:61) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar menjurus pada tujuan pengajaran.

## Hasil Belajar Siswa

Ngalim Purwanto (2002) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut : (a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori prinsip, atau metode. (b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. (d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program, (f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan meniali hasil ulangan.

Hilgard (1948) dalam Andi Musmuadi (2014) dimensi hasil belajar siswa meliputi :  
Ranah kognitif : a. Ingatan, Pengetahuan (knowledge), b. Pemahaman (Comprehension), c. Penerapan (Application), d. Analisis (Analysis), e. Menciptakan, membangun (Synthesis), f. Evaluasi (Evaluation).  
Ranah Afektif : a. Penerimaan (Receiving), b. Sambutan, c. Sikap menghargai (Apresiasi), d. Pendalaman (Internalisasi), e. Penghayatan (Karakterisasi).  
Ranah Psikomotor : a. Keterampilan bergerak dan bertindak, b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

## 3. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah guru se Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang. Yang menjadi objek penelitian, penulis menggunakan guru yang berjumlah 48 orang yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian di kantor guru se Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang. Dengan maksud memperoleh data-data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan menyebarkan kuisioner untuk lebih jelasnya sebagai berikut : Melalui Kuisioner penulis mendapatkan data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber yaitu responden yang menjadi sampel penelitian (data hasil sebaran kuisioner).

**Instrumen Variabel Metode Pembelajaran :** dikembangkan sendiri berdasarkan dimensi dan indikator sebanyak 20 item dengan cronbach alpha. 096, contoh item : “Saya merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai sebelum melakukan pembelajaran”, “Saya menggunakan metode drill untuk mata pelajaran yang bersifat rutin dan otomatis”, “Saya merumuskan masa latihan diusahakan sesingkat mungkin agar tidak meresahkan dan membosankan para murid”, “Saya melakukan kecepataan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan”.

**Instrumen Variabel Media Pembelajaran :** dikembangkan sendiri berdasarkan dimensi dan indikator sebanyak 20 item dengan cronbach alpha. 097, contoh item : “Memberikan Setting yang cukup menunjang bagi gambaran yang lebih realistis kejadiannya”, “Siswa mendapatkan gambaran yang lebih hidup dari peristiwanya”, “Memberikan kerangka kronologis peristiwa, perkembangan peristiwa bisa ditunjukkan lebih jelas”, “Media yang digunakan dalam pengajaran sejarah adalah overhead projectors (OHP)”, “Slide projector, movie camera/projector, tape/cassette recorder, video recorder”, “Media pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi”.

**Instrumen Variabel Hasil Belajar Siswa :** dikembangkan sendiri berdasarkan dimensi dan indikator sebanyak 20 item dengan cronbach alpha. 098, contoh item : “Siswa dapat menjelaskan tentang presasti kalasan dari kerajaan mataram hindu”, “Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan dan impor dengan benar”, “Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial di sekolah”, “Siswa dapat menilai mana yang berperilaku baik dan buruk dalam pergaulan”, “Siswa selalu menjunjung tinggi norma-norma di sekolah maupun di masyarakat”.

#### **Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan regresi dan korelasi untuk mencari pengaruh variabel independen (Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Siswa) analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel independen Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan variabel dependen Hasil belajar Siswa ( $Y$ ) dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

**H1 : Ada pengaruh secara signifikan antara variabel Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan variabel dependen Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )**

Dari tabel 1 dapat disusun persamaan regresi yaitu  $Y = 31,965 + 0,691X_1$ . Angka-angka dari persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 31,965 artinya jika Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Siswa ( $Y'$ ) nilainya positif yaitu sebesar 31,965 (2) Koefisien regresi variabel Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) sebesar 0,691 artinya jika Metode Pembelajaran mengalami kenaikan 1, maka Hasil Belajar Siswa ( $Y'$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,691. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. (3) Hasil Belajar Siswa yang diprediksi ( $Y'$ ) dapat dilihat pada tabel Casewise Diagnostics (kolom Predicted Value).

Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara Metode Pembelajaran dengan Predicted Hasil Belajar Siswa, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi ( nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

**Tabel 1 Regresi Linier Variabel Metode Pembelajaran dengan variabel Hasil Belajar Siswa**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,965	6,437		4,966	,000
METODE BELAJAR	,691	,091	,745	7,578	,000

a. Dependent Variabel : HASIL BELAJAR SISWA

**H2 : Ada pengaruh secara signifikan antara variable Media Pembelajaran (X2) dengan variabel dependen Hasil Belajar Siswa (Y).**

Dari tabel 2 dapat disusun persamaan regresi yaitu  $Y = 31,069 + 0,728X_2$ , Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 11,180; artinya jika Media Pembelajaran (X2) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Siswa (Y') nilainya positif yaitu sebesar 31,069, (2) Koefisien regresi variabel Media Pembelajaran (X2) sebesar 0,728; artinya jika Media Pembelajaran mengalami kenaikan 1, maka Hasil Belajar Siswa (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,728. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil belajar Siswa.

**Tabel 2 Regresi sederhana Variabel Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,069	3,019		10,290	,000
MEDIA PEMBELAJAR	,728	,044	,926	16,681	,000

a. Dependent Variabel : HASIL BELAJAR SISWA

**H3 : Ada pengaruh secara signifikan variabel signifikan antara Metode Pembelajaran (X1) dan Media Pembelajaran (X2) secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).**

Dari tabel 3. Dapat disusun persamaan regresi berganda berikut : (1) Konstanta sebesar 22,495; artinya jika Metode Pembelajaran (X<sub>1</sub>) dan Media Pembelajaran (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Siswa (Y') nilainya adalah 22,495, (2) Koefisien regresi variabel Media Pembelajaran (X<sub>2</sub>) sebesar 0,255 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Media Pembelajaran mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar Siswa (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,255. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Media

Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa, semakin naik Media Pembelajaran maka semakin naik pula Hasil belajar Siswa. (2) Koefisien regresi variabel Media Pembelajaran ( $X_2$ ) sebesar 0,593; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Media Pembelajaran mengalami kenaikan 1% maka Hasil Belajar Siswa ( $Y'$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,593. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa, semakin baik Media Pembelajaran maka semakin meningkat Hasil Belajar Siswa.

**Tabel 3 Regresi berganda variabel-variabel Metode Pembelajaran ( $X_1$ ), Media Pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ).**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,495	3,105		7,245	,000
METODE BELAJAR	,255	,055	,275	4,673	,000
MEDIA PEMBELAJAR	,593	,046	,755	12,828	,000

a. Dependent Variabel : HASIL BELAJAR SISWA

uji signifikan Regresi Berganda menggunakan Uji F pada Tabel 4. Berdasarkan tabel 4. Diperoleh F hitung sebesar 213,068. Menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $48-2-1 = 45$  (n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3.190. karena F hitung > F tabel ( $213,068 > 3.190$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

**Tabel 4 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10283,30	2	5141,665	213,068	,000 <sup>b</sup>
Residual	1085,920	45	24,132		
Total	11369,250	47			

a. Dependent Variabel HASIL BELAJAR SISWA

b. Predictors: (Constant), MEDIA PEMBELAJARAN, METODE BELAJAR

## Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen variabel Metode Pembelajaran (X1) dan Media Pembelajaran (X2). Secara serentak terhadap variabel dependen Hasil Belajar Siswa (Y). Disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Analisis Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,804	,800	1,12387

a. Predictors: (Constant), MEDIA PEMBELAJARAN, METODE BELAJAR

b. Dependent Variabel: HASIL BELAJAR SISWA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,804 atau (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Siswa) sebesar 80,4%. Atau variasi independen yang digunakan dalam model (Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran) mampu menjelaskan sebesar 80,4% variasi variabel dependen (Hasil belajar Siswa).

Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 1.304, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi kinerja sebesar 1,03814. Sebagai pedoman jika standar error of the estimate kurang dari standar deviasi Y (1.383), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah penulis bahas bab V hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara signifikan Metode Pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar Siswa (Y).
2. Ada pengaruh secara signifikan antara variabel Media Pembelajaran (X2) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y).
3. Ada pengaruh signifikan secara simultan variasi Metode Pembelajaran (X1) dan Media Pembelajaran (X2) bersama-sama terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y).

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka saran-saran dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas perlu membuat kebijakan tentang upaya melengkapi Pembelajaran dan agar dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Kompetensi guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran perlu untuk ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang meningkatkan mutu pendidikan untuk daya saing.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui penguasaan Metode Pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk tercapainya sekolah efektif. Oleh karena itu sangat diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mendukung hal tersebut.

## **REFERENSI**

A.M.,Sardiman, 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,

Jakarta: Rajawali Press.

Daradjat, Zakiah, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1998. Metodologi Research. Yogyakarta : BPFE UGM.

Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia,

Bogor, 2022

I Gede Widja. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Isjoni. 2007. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung:Alfabeta.

Isriani Hardini. 2012. Strategi Pembelajaran. Terpadu. Yogyakarta:FAMILIA

M. Sobry Sutikno.2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.

Mardianto.2012. Pembelajaran Tematik. Medan: Perdana Publishing, Moeslichatoen. 2004. Metode

Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.

Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta, Direktorat Jendral. Pendidikan

Islam.

Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2002. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung : Remaja. Karya.

Roestiyah N K, 1989, Proses belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.

Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Salminawati, 2009. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Sanjaya, Winna. (2008) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta :

Kencana Prenada Media Group.

Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Indigo Media.

Sudirman, et al. 1991. Ilmu Pendidikan. Bandung : Pt Remaja Rosda. Karya,

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suprihatiningsih. 2016. Perspektif Manajemen Pembelajaran Program. Keterampilan. Yogyakarta:

Deepublish.

Syarifudin, Tatang. (2009). Landasan Pendidikan. Bandung: Percikan Ilmu

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP.

Jakarta: Bumi Aksara.